

PENERAPAN MEDIA READ CARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI BACA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 UPTD SDN 1 KERTAWINANGUN KECAMATAN KANDANGHAUR KABUPATEN INDRAMAYU

Indah Nur Illah¹, Muhamad Khozinul Huda², Uung Qurochtul Ain³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon

Email: nurillahindah1@gmail.com, khozinul.huda@umc.ac.id, qurochtul@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the reading literacy skills of first-grade students at UPTD SDN 1 Kertawinangun, Kandanghaur District, Indramayu Regency, through the application of Read Card media in Indonesian language learning. Based on initial observations, many students experienced difficulties in recognizing letters, distinguishing similar letter shapes, and reading syllable combinations into words. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method based on the Kemmis and McTaggart model, which consists of two cycles involving planning, action, observation, and reflection stages. The research instruments included oral tests, observation sheets, and interviews to measure reading literacy skills, student activities, and responses to the Read Card media. Data were analyzed using qualitative and quantitative techniques; the results showed a significant improvement in students' reading literacy skills, with the percentage of students achieving the Minimum Competency Criteria (KKM) increasing from 55% in the first cycle to 80% in the second cycle. The implementation of the Read Card media was proven effective in motivating students, increasing participation, and helping them overcome difficulties in reading literacy, and is thus recommended for wider use in Indonesian language learning at elementary schools.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi baca siswa kelas 1 di UPTD SDN 1 Kertawinangun, Kecamatan Kandanghaur, Kabupaten Indramayu, melalui penerapan media pembelajaran Read Card pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan observasi awal, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membedakan bentuk huruf yang mirip, dan membaca gabungan suku kata menjadi kata. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari dua siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian meliputi tes lisan, lembar observasi, dan wawancara untuk mengukur kemampuan literasi baca, aktivitas siswa, dan respon terhadap media Read Card. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif; hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan literasi baca siswa, dengan persentase ketuntasan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) meningkat dari 55% pada siklus pertama menjadi 80% pada siklus kedua. Penerapan media Read Card terbukti efektif dalam memotivasi siswa, meningkatkan partisipasi, dan membantu mengatasi kesulitan dalam literasi baca, sehingga direkomendasikan untuk digunakan secara luas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Article History

Submitted: 28 Agustus 2024

Accepted: 31 Agustus 2024

Published: 7 September 2024

Key Words

Reading literacy, Read Card Media, Indonesian Language Learning.

Sejarah Artikel

Submitted: 28 Agustus 2024

Accepted: 31 Agustus 2024

Published: 7 September 2024

Kata Kunci

Literasi baca, Media Read Card, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang mempercepat pengembangan potensi manusia agar dapat memenuhi tanggung jawabnya sehari-hari. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan keterampilan, membentuk watak dan peradaban bangsa, serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Faudi,dkk,2021).

Pelaksanaan pendidikan yang dilakukan secara formal maupun informal disusun secara terencana dan sistematis dengan acuan konsep dan landasan perundang-undang. Landasan yuridis ataupun hukum pendidikan merupakan sekumpulan perangkat konsep peraturan perundang-undang yang berkaitan dengan pendidikan (Saputra, dkk, 2020).

(kemampuan literasi anak) salah satu upaya sistematis dan berkesinambungan yang dapat di gunakan untuk meningkatkan literasi siswa yakni melalui adanya program literasi. Manfaat yang dapat digunakan dari program tersebut yakni mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam hal membaca dan menulis.

Adapun literasi sendiri menurut Budiharto, Triyono & Suparman (2018:156), (Na and Hipertensiva, 2019) adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu dengan tepat melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak atau berbicara.

Pengembangan bahasa berarti perkembangan yang mengarah pada kemampuan menyampaikan informasi kepada orang lain. Seseorang dapat menyampaikan maksud dan keinginan hati melalui bahasa, baik bahasa verbal maupun bahasa non-verbal. Kemampuan berbahasa anak usia 4-6 tahun antara lain: pada perkembangan menerima bahasa, anak mampu menyimak perkataan orang lain, mengertidua perintah yang diberikan secara bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat. Bermain untuk mengembangkan bahasa anak adalah permainan- permainan yang dapat membantu anak untuk mengembangkan bahasanya. Yaitu mengembangkan tiga aspek yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan.

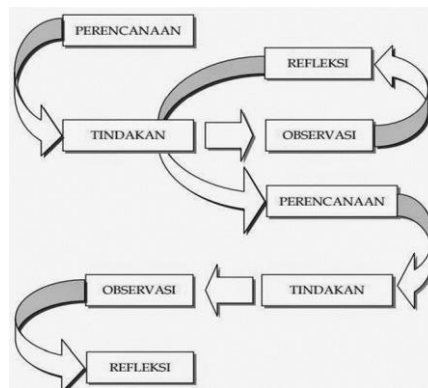
Anak usia SD merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia anak SD merupakan masa keemasan (golden age) di mana pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan sangat penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Kemampuan berbahasa merupakan indikator dari seluruh perkembangan anak.

Hal tersebut sesuai dengan temuan pada observasi awal pada tanggal 15 September 2023 di SD Negeri Kertawinangun kecamatan kandanghaur kabupaten Indramayu. Berdasarkan observasi awal terdapat beberapa anak mengalami kesulitan membaca permulaan. Melihat permasalahan yang ada, maka diperlukan adanya media pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Media pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah Read card. Read card diberikan kepada anak sebagai sebuah permainan untuk mengenal huruf dan kata. Read card diberikan gambar-gambar yang menarik dan mudah dijumpai oleh anak, serta memiliki warna-warna yang cerah dan mencolok yang disukai oleh anak sehingga guru dapat mengajar anak dengan bergembira, bermain dan belajar dalam cara yang sederhana.

Berdasarkan uraian masalah diatas, dalam penelitian ini penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Media Read Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Baca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Uptd Sdn Kertawinangun 1 ”.

2. METODE PENELITIAN

UPTD SD Negeri Kertawinangun 1 Kabupaten Indramayu untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan kelas yang diteliti adalah kelas I. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dan tahapan dalam proses penelitian tindakan kelas model ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklusnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa Tes, Dokumentasi, Wawancara dan Observasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah Tes lisan dan perangkat pembelajaran. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.



Gambar 1 Desain PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif dengan mengklasifikasikan data sesuai jenisnya. Data yang dianalisis dalam pendekatan kualitatif yaitu lembar observasi guru dan peserta didik serta pedoman wawancara dalam aspek sikap. Analisis data ini dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Dalam analisis ini menjelaskan kegiatan dari setiap siklusnya, kemudian hasilnya akan digunakan sebagai tolak ukur untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Sementara data kuantitatif berasal dari soal tes evaluasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik setelah kegiatan pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya.

Data kuantitatif dalam penelitian berupa tes soal evaluasi yang akan digunakan oleh peneliti. Dalam perhitungan hasil tes soal evaluasi dapat diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai siswa

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

- b. Menghitung nilai rata-rata siswa

$$X = \frac{\text{Jumlah Keseluruhan yang di peroleh}}{\text{Banyaknya data}}$$

- c. Menghitung persentase pencapaian KKM

$$\text{Presentase pencapaian KKM} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar} \times 100 \%}{\text{Jumlah Siswa}}$$

- d. Target penelitian ini adalah jika persentase nilai hasil belajar sudah memenuhi 80% nilai peserta didik diatas KKM, maka penelitian ini berhasil dan dihentikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penyajian data dibagi menjadi empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Siklus I

Perencanaan

Langkah pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Setelah melakukan observasi di kelas satu, peneliti menemukan permasalahan membaca dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu diperlukan perencanaan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tindakan ini dilakukan pada siklus I dengan

- a. menggunakan kegiatan perencanaan sebagai berikut:

- b. Menentukan media yang tepat yang akan digunakan dalam penelitian.
- c. Membuat modul ajar mengenai materi bahasa Indonesia yang akan dilaksanakan.
- d. Menyediakan Media Read Card
- e. Membuat lembar observasi tentang aktivitas guru dan siswa.
- f. Peneliti dan guru kelas merencanakan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah berdasarkan pengamatan mereka.

Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan tindakan yang telah disusun guna memperbaiki dan meningkatkan kemampuan Literasi baca siswa diantaranya yaitu membimbing siswa mengeja suku kata dan kata, mengenalkan suku kata serta membimbing siswa untuk menguraikan kata-kata yang membentuk Kalimat. Guru menjelaskan bagaimana cara kerja menggunakan *Read Card*. Guru memberikan contoh bagaimana cara menyusun *Read Card*. Membimbing setiap siswa sehingga kegiatan pembelajaran terlihat baik, semua siswa berpartisipasi mengikuti arahan dari guru. Kemudian siswa diminta membacakan kartu yang telah disusun bersama secara bergantian.

Observasi

Observasi yang penulis lakukan mencakup 8 aspek berikut: a) antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, b) kerja sama antar teman, c) aktif dalam bertanya dan menjawab, d) partisipasi dalam kegiatan membaca, e) keterampilan menggunakan media kartu kata bergambar, f) siswa membaca kartu kata bergambar, g) menyusun kartu kata bergambar, h) menyelesaikan tugas tepat waktu, dilihat pada tabel berikut ini.

Lembar Aktivitas Guru Siklus I

Kegiatan	Aspek Yang Di amati	Skor			
		1	2	3	4
Awal	1. Kemampuan dalam mengondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran			√	
	2. Kemampuan dalam memberikan motivasi		√		
	3. Kemampuan dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari		√		
	4. Kemampuan dalam Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
Inti	1. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran			√	
	2. Keterampilan guru dalam mengelola kelas		√		
	3. Keterampilan guru dalam menggunakan media Read Card sesuai dengan materi Pelajaran		√		

	4. Memberikan bimbingan pada kegiatan belajar siswa		√		
	5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal – hal yang belum di pahami			√	
	6. Menghargai pendapat siswa dalam memberikan penguatan atas jawabannya			√	
	7. Memberikan lembar kerja siswa			√	
	8. Membimbing siswa dalam Menyusun Read Card sesuai dengan materi pelajaran			√	
	9. Memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan			√	
Penutup	1. Membimbing dan membuat Kesimpulan pembelajaran			√	
	2. Memberikan refleksi dan pesan moral			√	
	3. Menutup pembelajaran			√	
	Jumlah	43			
	Persentase	67,5%			
	Kriteria	Cukup			

Interpretasi Hasil Lembar Observasi

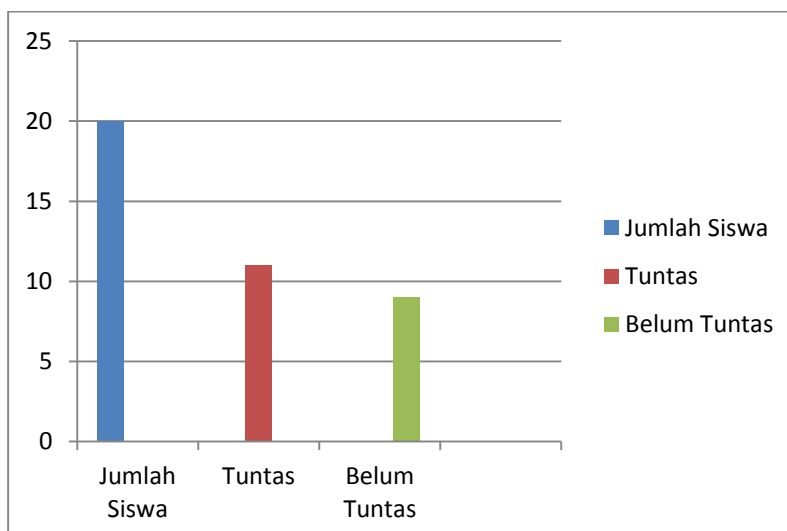
Presentase	Kriteria
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
≤54	Kurang sekali

Mengamati tiga fase utama dalam kegiatan pembelajaran: Awal, Inti, dan Penutup. Setiap fase dievaluasi berdasarkan beberapa aspek kunci yang dianggap penting untuk efektivitas pembelajaran. Pada kegiatan Awal ini, aspek yang dinilai adalah bagaimana guru mempersiapkan dan memotivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Skor menunjukkan bahwa kemampuan mengondisikan kelas dan menyampaikan tujuan pembelajaran dinilai cukup baik dengan mendapatkan skor 3 dan 2 pada setiap pernyataan. Dalam kegiatan inti, aspek yang dievaluasi meliputi cara guru menjelaskan materi, mengelola kelas, serta penggunaan media, bimbingan, dan penghargaan kepada siswa.

Lembar observasi aktivitas siswa siklus 1

No	Observasi Pembelajaran Siswa	Kategori			Jumlah
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.	14	6	0	20
2.	Kerja sama antar teman	8	6	6	20
3.	Aktif dalam bertanya dan menjawab	9	6	5	20
4.	Partisipasi dalam kegiatan membaca	7	8	5	20
5.	Ketrampilan menggunakan Media <i>Read card</i>	5	8	7	20
6.	Siswa Menyusun <i>Read Card</i>	9	5	6	20
7.	Siswa membaca Media <i>Read Card</i>	5	6	9	20
8.	Menyelesaikan tugas tepat waktu	5	6	9	20

Hasil siswa pada siklus I terlihat jelas penerapan media Read Card untuk meningkatkan kemampuan literasi baca pada siswa kelas I UPTD SDN 1 Kertawinangun masih belum maksimal, sehingga penulis melanjutkan pada siklus II agar perolehan nilai siswa menjadi lebih baik bersama dengan meningkatnya kemampuan literasi baca dengan penerapan media Read Card pada siswa kelas I UPTD SDN 1 Kertawinangun. Adapun nilai tes siswa pada siklus I dengan menggunakan media Read Card dalam meningkatkan kemampuan Literasi baca permulaan pada siswa kelas I UPTD SDN 1 Kertawinangun, dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:



Refleksi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan menilai dan mengamati perkembangan hasil dari membaca permulaan siswa dengan menggunakan media kartu kata bergambar siswa kelas II

SDN 1 Greged dan nilai tes akhir siklus I, dan mengamati dan mencatat perkembangan-perkembangan dan hal-hal yang dialami siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Siklus II

Perencanaan

Pembelajaran siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I, hal ini diharapkan dapat memperbaiki kekurangan – kekurangan pada siklus I. Hasil pembelajaran pada siklus I belum menunjukkan peningkatan yang maksimal, maka perlu adanya tindak lanjut pembelajaran pada siklus II. Adapun langkah – langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan sebagai berikut.

- Mendesain alat evaluasi yang akan digunakan sebagai alat ukur pada hasil peningkatan Kemampuan literasi baca yang dibuat berdasarkan modul ajar yang telah disusun pada siklus II
- Menyusun dan menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa.
- Membuat media pembelajaran berupa Read Card.
- Guru melakukan perbaikan dalam pengelolaan kelas sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif.

Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan tindakan yang telah disusun guna memperbaiki dan meningkatkan kemampuan Literasi baca siswa diantaranya yaitu membimbing siswa mengeja suku kata dan kata, mengenalkan suku kata serta membimbing siswa untuk menguraikan kata-kata yang membentuk Kalimat. Guru menjelaskan bagaimana cara kerja menggunakan Read Card . Guru memberikan contoh bagaimana cara menyusun Read Card. Membimbing setiap siswa sehingga kegiatan pembelajaran terlihat baik, semua siswa berpartisipasi mengikuti arahan dari guru. Kemudian siswa diminta membacakan kartu yang telah disusun bersama secara bergantian.

Observasi

Pada kegiatan observasi di siklus II peneliti dibantu oleh wali kelas yang bertugas sebagai observer untuk mengawasi kegiatan peneliti atau aktivitas guru selama proses pembelajaran. Metode ini digunakan untuk memeriksa kesesuaian antara kegiatan yang dilaksanakan dengan rencana kegiatan pembelajaran yang dibuat. Observer kemudian melakukan penilaian berdasarkan formulir observasi yang telah disediakan. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Kegiatan	Aspek Yang Di amati	Skor			
		1	2	3	4
Awal	1. Kemampuan dalam mengondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran				√
	2. Kemampuan dalam memberikan motivasi				√
	3. Kemampuan dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-sehari			√	
	4. Kemampuan dalam Menyampaikan tujuan pembelajaran				√

Inti	1. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran				√
	2. Keterampilan guru dalam mengelola kelas			√	
	3. Keterampilan guru dalam menggunakan media Read Card sesuai dengan materi Pelajaran				√
	4. Memberikan bimbingan pada kegiatan belajar siswa			√	
	5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal – hal yang belum di pahami				√
	6. Menghargai pendapat siswa dalam memberikan penguatan atas jawabannya				√
	7. Memberikan lembar kerja siswa				√

Implementasi Hasil Lembar Observasi

Presentase	Kriteria
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
≤54	Kurang sekali

hasil obervasi pada kegiatan awal yang mengamati bagaimana persiapan guru dalam memulai pembelajaran ialah mendapat skor sangat baik (skor 4) dengan satu skor baik (skor 3) yang artinya pada fase awal ini guru sudah sangat baik dalam memulai kegiatan pembelajaran. Skor menunjukkan kemampuan guru sudah mampu lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dilaksanakan, guru juga dianggap sudah sangat baik dalam mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai dan memberikan motivasi pada siswa.

Aspek dalam fase ini mendapat skor sangat tinggi (skor 4), dengan 1 skor mendapat penilaian baik (skor 3) menunjukkan bahwa penutup pembelajaran dikelola dengan baik. Jumlah skor total yang diperoleh adalah 60 dari total kemungkinan maksimum 64 (karena ada 16 aspek dengan skor maksimum 4). Dengan persentase 93,75%, kriteria evaluasi untuk kegiatan ini adalah "Sangat Baik." Dengan begitu observasi pembelajaran pada siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan, yang semula pada siklus 1 menempati kriteria Cukup, pada siklus 2 ini mendapatkan kriteria sangat baik.

Lembar Observasi Aktivitas Siswa siklus II

No	Observasi pembelajaran siswa	Kategori			Jumlah
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	19	1		20
2.	Kerjasama antar teman	18	1	1	20
3.	Aktif dalam bertanya dan menjawab	18	1	1	20
4.	Partisipasi dalam kegiatan membaca	18	1	1	20
5.	Keterampilan menggunakan media <i>Read Card</i>	19	1		20
6.	Siswa membaca kartu <i>Read Card</i>	18	1	1	20
7.	Siswa menyusun kartu <i>Read Card</i>	18	1	1	20
8.	Menyelesaikan tugas tepat waktu	17	2	1	20

Adapun nilai tes siswa pada siklus II dengan menggunakan media *Read Card* dalam meningkatkan kemampuan literasi baca pada siswa kelas I UPTD SDN 1 Kertawinangun , dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

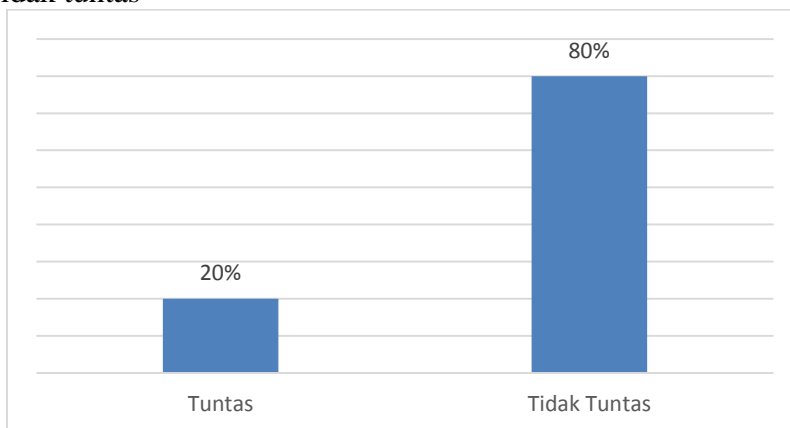
Distribusi Frekuensi Nilai Tes Siswa Siswa Siklus II

No	Kelas Interval	Frekuensi	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	80-100 (Sangat Baik)	18	<input type="checkbox"/>	
2	60-80 (Baik)	2	<input type="checkbox"/>	
3	40-60 (Cukup)	0		<input type="checkbox"/>
4	20-40 (Kurang)	0		
5	0-20 (Sangat Kurang)	0		
Jumlah		20		
Persentase Ketuntasan			90%	10%

Keterangan KKM : 70

>70 =Tuntas

<70 = Tidak tuntas



Jika dilihat dari persentase siswa yang tuntas pada siklus II yaitu 90% dan tidak tuntas 10%. Jumlah keseluruhan siswa kelas I ada 20 siswa. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 18 siswa, diketahui data pada siklus I yang tuntas 11 orang. Sedangkan siswa yang belum tuntas pada siklus I sebanyak 9 siswa dan pada siklus II berkurang menjadi 2 siswa. Nilai rata – rata yang diperoleh sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70.

Refleksi

Hasil kegiatan refleksi ini diperoleh dari kegiatan yang dilakukan peneliti. Hasil siswa diperoleh dari hasil observasi dan nilai perolehan siswa dalam membaca permulaan melalui penerapan media Read Card . Refleksi pada siklus II merupakan tahap akhir dalam penelitian ini dan hasil observasi pada siklus II peneliti dapat mengetahui bagaimana tanggapan siswa mengenal pembelajaran penerapan media Read Card untuk meningkatkan kemampuan literasi baca yang sudah dilakukan. Peneliti dapat melihat respon siswa terhadap pembelajaran tersebut. Secara umum penerapan media Read Card untuk meningkatkan kemampuan literasi baca mengalami peningkatan. Ternyata pembelajaran literasi baca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan media Read Card memberikan dampak positif terhadap pembelajaran.

Kendala-kendala yang ditemukan pada kegiatan siswa pada siklus II sudah terkendali dimana dalam proses pembelajaran:

- 1) siswa sudah tepat dalam Belajar literasi baca yang diberikan,
- 2) siswa yang terlihat belum memahami cara menggunakan Read Card sudah mulai mengerti,
- 3) aktivitas selama pembelajaran sudah maksimal. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan pencapaian KKM siswa.

SIMPULAN

1. Langkah pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan, dimulai setelah observasi di kelas satu yang mengidentifikasi masalah membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Perencanaan pada siklus I melibatkan pemilihan media, pembuatan modul ajar, penyediaan Media Read Card, pembuatan lembar observasi, dan perencanaan tindakan dengan guru. Siklus II bertujuan memperbaiki kekurangan siklus I dengan mendesain alat evaluasi baru, menyiapkan lembar observasi, membuat media

pembelajaran Read Card, dan memperbaiki pengelolaan kelas untuk menciptakan suasana yang lebih kondusif.

2. Pada tahap pelaksanaan Penelitian di kelas I UPTD SDN 1 Kertawinangun menunjukkan bahwa penggunaan media Read Card dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan literasi baca siswa. Data dari pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa media ini memotivasi siswa dan membuat mereka lebih aktif serta tertarik selama pembelajaran. Media Read Card memudahkan siswa dalam mengenal huruf, menyusun kalimat, dan membaca. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus (nilai rata-rata 49,5) ke siklus I (nilai rata-rata 66) dan akhirnya ke siklus II (nilai rata-rata 74,75), dengan persentase siswa tuntas meningkat dari 20% di pra siklus menjadi 90% di siklus II. Ini menunjukkan bahwa media Read Card efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi baca siswa.

D. DAFTAR RUJUKAN

- Agus Setyonegoro (2013) 'Hakikat, alasan, dan tujuan berbicara (dasar pembangun kemampuan berbicara mahasiswa)', *Jurnal Pena*, 3(1), pp. 67–80. Available at: <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1451>.
- Akbar, M. (2022) 'pengembangan media kartu', pengembangan katru kata, (8.5.2017), pp. 2003–2005. Available at: www.aging-us.com.
- Amri, F. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca Siswa Kelas V Kecamatan Pandak Bantulx', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 21(8), pp. 67–77.
- Anggraeni, R. (2022) 'pengembangan mediapembelajaran', Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents [Preprint].
- Aulia, R.N., Rahmawati, R. and Permana, D. (2020) 'Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar', *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), pp. 1–9. Available at: <https://belaindika.nusaputra.ac.id/article/view/22>.
- effrata (2021) 'Landasan Hukum Pendidikan di Indonesia', *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 08(32), pp. 121–133.
- Fahmi, P.: et al. (2021) *PENELITIAN TINDAKAN KELAS PANDUAN LENGKAP DAN PRAKTIS*. Available at: <https://penerbitadab.id>.
- Idham Maulana Yusuf (2018) 'Implementasi Modifikasi Permainan Bolabasket Terhadap Hasil Belajar Siswa', Universitas Pendidikan Indonesia, p. 32.
- Kurniawati, R.T. and Koeswanti, H.D. (2020) 'Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar', *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), p. 29. Available at: <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634>.
- Media, P. et al. (2020) 'digilib . uns . ac . id'.
- Muhammad Peri Syaprizal (2021) 'Dampak Krisis Global Terhadap Perekonomian Negara', *Jurnal Al Hikmah*, 10(4), pp. 75–86.
- Na, D.E.C. and Hipertensiva, C. (2019) 'membangun budaya literasi membaca', pp. 127–135.
- Nurgawati (2018) 'Kartu Kata Sebagai Media Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Murid Kelas I Sdn 353 Kindang Kabupaten Bulukumba', Skripsi thesis, Universitas Muhammadiziyah Makassar. Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id, pp. 1–130. Available at: https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6743-Full_Text.pdf.
- Nurhaidah (2020) 'Kartu Kata', pp. 9–26.
- Nurhayani, I. (2010) 'Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia', *Jurnal Fakultas Pendidikan*

- Islam dan Keguruan Universitas Garut, 4(1), pp. 54–59. Available at: <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/36/36>.
- Putri, siti kamilah nur harlamsyah (2023) 'PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS III MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA DI MIS PASIR GEPENG', *PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA*, 4(1), pp. 88–100.
- Taylor and Mackenney (2008) 'Kajian Teori Literasi Membaca', pp. 12–39.
- Wati, U.A. (2015) 'Hakikat, Fungsi, Manfaat Media dan Sumber Belajar', *Media dan Sumber Belajar SD*, p. 11.